



HUBUNGAN ANTARA *EARLY LITERACY SKILLS* DENGAN KEMAMPUAN SEMANTIK PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK PUTERA BERINGIN KAB. CIREBON

Destiane Yahya Chaerunissa¹, Gunawan²

Correspondensi e-mail: destianeyhyc18@gmail.com

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

Background: Early literacy skills are important skills for the expansion of vocabulary and language. Through literacy activities a person can improve language skills which include the ability to understand the meaning of words, listen, speak, write, and read. Semantic ability is the ability of children to understand speech, such as the ability to understand the meaning of words spoken by the interlocutor. Objectives: This study aims to analyze and provide an overview of the relationship between early literacy skills and semantic ability in children aged 3-5 years in TK Putera Beringin Kab. Cirebon.

Methods: This study is a quantitative study using a cross-sectional study design. The sampling technique used by the researcher was purposive sampling and the number of samples used was 30 respondents. The research data were analyzed using univariate and bivariate. The statistical test used in this study used the Spearman rank test.

Thesis Results: In the spearman rank test results, the result of ρ value of 0.006 and r value = 0.488 which means that it shows a relationship between early literacy skills and semantic ability in children aged 3-5 years in TK Putera Beringin Kab. Cirebon with the strength of the relationship between the two variables including the medium category and the positive direction value which means that it is increasing between the value of the free variable and the bound variable. Conclusion: This research can concluded that semantic ability in children aged 3-5 years in TK Putera Beringin Kab. Cirebon is related to early literacy skills.

ABSTRAK

Latar Belakang: *Early literacy skills* adalah keterampilan yang penting guna perluasan kosa kata dan bahasa. Melalui kegiatan literasi seseorang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan dalam memahami makna kata, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan semantik merupakan kemampuan anak dalam memahami ujaran lawan bicaranya, seperti kemampuan memahami makna kata yang diucapkan oleh lawan bicaranya. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan gambaran tentang hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *Purposive Sampling* dan jumlah sampel yang digunakan adalah 30 responden. Data penelitian ini dianalisis secara *univariate* dan *bivariate*, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil penelitian: Pada hasil uji *spearman rank* diperoleh hasil nilai ρ sebesar 0,006 dan nilai $r = 0,488$ yang artinya menunjukkan adanya hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon dengan kekuatan

ARTICLE INFO

Submitted: 17 Januari 2024

Revised: 25 Februari 2024

Accepted: 25 Maret 2024

Keywords:

Early Literacy Skills, Semantic Abilities, Children Aged 3-5 Years

DOI:

10.55080/mjn.v3i1.714

Kata kunci:

Early Literacy Skills, Kemampuan Semantik, Anak Usia 3-5 Tahun.

hubungan kedua variabel termasuk kategori sedang dan nilai arah positif yang mana pada kedua variabel memiliki koefisien korelasi searah dan semakin meningkat antara nilai variabel bebas dan variabel terikat. Kesimpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon berhubungan dengan *early literacy skills*.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seorang anak yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya. Nurani (2018) menjelaskan anak usia dini memiliki rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok usia anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bisa disebut dengan masa golden age (Suyadi, 2018). Hal tersebut dikarenakan usia dini adalah periode emas, yaitu masa anak mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menjadi *critical period* untuk menstimulasi kemampuan literasi awalnya (Israel, 2018). Proses perkembangan keemasan anak dimulai sejak bayi sehingga sifat dari perkembangan anak usia dini dapat dikatakan unik. Makna dari unik adalah pola pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mengacu kepada faktor usia dan tahap perkembangan kemampuan bahasanya (Palupi, 2018).

Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Kemampuan bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan individu, khususnya pada anak usia dini sebab bahasa merupakan upaya anak menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain sebagai lawan berbicara (Wahyudin dkk, 2017; Astuti dkk, 2018). Hal ini juga dapat berkembang pula penguasaan anak-anak atas sistem bahasa yang dipelajarinya. Sistem bahasa itu terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Usia 3-5 tahun tergolong usia yang sangat penting sebagai pondasi untuk membangun kemampuan dasar perkembangan bahasanya. Perkembangan suatu kemampuan bahasa yang dimiliki anak usia 3-5 tahun tidak jarang mengalami kendala dalam percakapan, penyampaian atau pengutaraan serta berbicara dengan orang lain. Semantik adalah salah satu komponen bahasa yang berkaitan dengan pengertian, arti dari kata-kata dan kalimat serta penggunaan kata-kata secara tepat ketika bicara, ini merupakan hal penting karena susunan kata atau kalimat tersebut sangat berpengaruh pada makna yang akan diterima oleh orang lain, sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran makna dari percakapan yang disampaikan oleh pembicara dan lawan bicaranya. Pada dasarnya usia 3-5 tahun masih masa belajar mengenal kata, sehingga peran para pendidik maupun orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kemampuan bahasa anak, terutama dari segi aspek semantik anak.

Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah perkembangan literasi. Perkembangan literasi penting untuk diperhatikan karena merupakan kemampuan awal setiap individu. Pentingnya kemampuan literasi sejak dini perlu mendapatkan perhatian. Kemampuan literasi dipandang sebagai salah satu aspek penting untuk dikembangkan sejak dini, terlebih pada abad 21 ini. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil lebih baik apabila diberikan sejak usia dini sehingga disebut dengan literasi awal (Lin, 2018). Kemampuan literasi awal yang baik, akan mempengaruhi keberhasilan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu perkembangan anak yang penting mendapatkan stimulasi sejak dini adalah perkembangan bahasa, dimana kemampuan literasi berkembang. Aspek perkembangan literasi anak usia dini secara spesifik berpusat pada beberapa komponen seperti pengenalan kata, perkembangan kosakata, kelancaran bicara, pemahaman akan tulisan dan kaitannya dengan simbol (Kennedy, et al, 2018).

Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan literasi siswa di dunia. Hasil PISA mulai tahun 2000 sampai 2012 secara konsisten menunjukkan nilai literasi siswa Indonesia masih di 20% terbawah. Tahun 2000, nilai literasi membaca adalah 371 dari nilai maksimal 500, dan ada pada ranking 39 dari 41 negara, tahun 2003 nilai rata-rata membaca adalah 382, ada pada posisi ke 39 dari 40 negara, tahun 2009 nilai membaca siswa Indonesia adalah 402, ranking 57 dari 65 negara, dan tahun 2012 mendapat nilai rata-rata 396 ada pada urutan ke 64 dari 65 negara (Indonesia PISA Centre, 2012).

Melihat hal ini upaya untuk menstimulasi literasi awal menjadi kebutuhan yang penting dan mendesak. Literasi anak usia dini dapat berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya termasuk di sekolah. Dengan demikian maka pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.

Pemilihan lokasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu tertuju pada TK Putera Beringin yang merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini dengan status sekolah swasta/milik sendiri yang beralamat di Jalan Adipura Indah V Blok GC 15 Rt 04 Rw 13 Desa Pamengkang Kec. Mundu Kab. Cirebon, Provinsi Jawa Barat. TK Putera Beringin merupakan sekolah yang menerapkan dan memberikan perhatian penuh pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, sehingga banyak prestasi yang diraih oleh para siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.

Peneliti melakukan penelitian di TK Putera Beringin didasari oleh beberapa pertimbangan, salah satunya karena penerapan kurikulum yang tidak hanya menggunakan kurikulum berbasis dinas pendidikan, akan tetapi juga menerapkan kurikulum yang mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler yang di sekolah. Peneliti akan menilai apakah konsep pembelajaran dan metode yang diterapkan di TK Putera Beringin dapat membantu perkembangan literasi dan bahasa anak, karena secara tidak langsung anak akan mencapai proses pemerolehan literasi dan bahasa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, tidak membosankan atau monoton, tidak harus duduk di kursi mendengarkan guru, dan saling berinteraksi satu sama lain.

TK Putera Beringin dapat melatih *early literacy skills* pada anak, karena lingkungan sekolah yang baik akan mendukung proses *early literacy skills* pada anak. TK Putera Beringin dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan *early literacy skills* pada anak, sehingga kemampuan dalam diri anak akan terus berkembang salah satunya pada kemampuan semantik anak. Proses belajar di sekolah dengan kurikulum berbasis karakter dan proses belajar di kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung akan melatih anak dalam pemerolehan bahasa pada kemampuan semantik yang mungkin setiap harinya akan terus bertambah. Penerapan kurikulum berbasis karakter dan penerapan kegiatan ekstrakurikuler di TK Putera Beringin diharapkan dapat menjadi acuan untuk membentuk keterampilan anak baik dalam keterampilan literasi dan bahasa sedini mungkin, sehingga diharapkan anak menjadi lebih aktif dalam mencapai proses belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di TK Putera Beringin Kab. Cirebon adalah perkembangan kemampuan bahasa anak untuk usia 3-5 tahun ditinjau dari segi aspek semantik anak yang masih belum berkembang dengan baik, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Hubungan Antara *Early Literacy Skills* Dengan Kemampuan Semantik Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Putera Beringin Kab. Cirebon.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana hasil datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan desain penelitian studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 anak normal usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon. Berdasarkan patokan umum *rule of thumb*, pada setiap penelitian dimana datanya dianalisis secara statistik dengan analisis bivariat membutuhkan sampel sebanyak 30 subjek penelitian (Murti, 2020), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 anak normal di TK Putera Beringin Kab. Cirebon.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan purposive sampling. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2020). Oleh sebab itu perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Peneliti menggunakan 2 kuesioner yaitu; kuesioner *early literacy skills*, dan kuesioner kemampuan semantik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Putera Beringin Kab. Cirebon yang berlokasi di Jalan Adipura Indah V Blok GC 15 Rt 04 Rw 13 Desa Pamengkang Kec. Mundu Kab. Cirebon, Provinsi Jawa Barat. TK Putera Beringin Kab. Cirebon sendiri berdiri pada tahun 2015 dan berstatus sekolah swasta. Pendirian TK Putera Beringin berawal dari gagasan masyarakat sekitar dikarenakan melihat banyak anak-anak kecil di lingkungan sekitar yang terbatas dalam pendidikan dan juga guna memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan jalan akses dalam menuntut ilmu.

Pohon beringin melambangkan pengayoman, keadilan dan sifat abadi. Maka dari itu, pendirian TK Putera Beringin mengandung makna filosofis sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan kurikulum berbasis karakter sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan hebat seperti Pohon Beringin yang kokoh. Pada akhirnya setelah melalui musyawarah panjang diperoleh kesepakatan untuk mendirikan taman kanak-kanak yang diberi nama TK Putera Beringin pada tanggal 26 Maret 2015.

Tujuan didirikannya TK Putera Beringin yaitu untuk mengasah keterampilan dan kemandirian anak, menanamkan sikap akhlakul karimah, merangsang daya berpikir dan inisiatif anak. Prinsip metode belajar dan bermain juga diterapkan dalam pembelajaran TK Putera Beringin, belajar melalui bermain yang menarik diharapkan dapat menarik minat para anak-anak sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan senang ketika mengikuti seluruh kegiatan di sekolah tanpa merasa terbebani.

TK Putera Beringin Kab. Cirebon menggunakan kurikulum perpaduan antara Kurikulum Diknas sekolah sendiri yang diintegrasikan kurikulum berakhlakul karimah (berbasis karakter) dengan pembelajaran *outing class* yang diharapkan pembelajaran ini dapat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan kreatifitas, dan potensi anak sesuai tuntutan islami. TK Putera Beringin juga mengembangkan ekstrakurikuler anak antara lain, drumband, bahasa inggris, menari, iqro', lukis, dll.

TK Putera Beringin Kab. Cirebon memiliki visi menyiapkan generasi yang terampil, cerdas, mandiri, yang selalu siap menjadi pionir dalam segala bidang kehidupan dan tetap berakhlakul karimah. Misi dari TK Putera Beringin yaitu merealisasikan sebuah lembaga pendidikan yang modern dan unggul dengan mewujudkan generasi yang sholeh/sholehah,

berakhlakul karimah, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan siap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2020). Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik sampel meliputi jenis kelamin, usia anak, *early literacy skills*, dan kemampuan semantik.

1) Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	13	43.3
Perempuan	17	56.7
Total	30	100

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa ada sebanyak 30 sampel, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dengan persentase sebanyak 43,3% dan perempuan sebanyak 17 anak dengan persentase 56,7%.

2) Usia Anak

Usia	Frekuensi	Presentase
3	7	23.3
4	8	26.7
5	15	50.0
Total	30	100

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, usia responden ketika dilakukan penelitian telah ditentukan antara usia 3 tahun sampai dengan 5 tahun. Responden paling banyak berusia 5 tahun dengan jumlah 15 anak atau 50.0% sedangkan responden yang berusia 4 tahun sebanyak 8 anak atau 26.7%, dan responden yang berusia 3 tahun sebanyak 7 anak atau 23.3%.

3) Gambaran *Early Literacy Skills*

<i>Early Literacy Skills</i>	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	3.3
Sedang	7	23.3
Tinggi	22	73.3
Total	30	100

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil mengenai gambaran skor *early literacy skills* 30 responden dengan kategori rendah sebanyak 1 responden (3.3%), sedang sebanyak 7 responden (23.3%), dan tinggi 22 responden (73.3%).

4) Gambaran Kemampuan Semantik

<i>Early Literacy Skills</i>	Frekuensi	Presentase
Kurang	0	0
Cukup	7	23.3
Baik	23	76.7
Total	30	100

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil mengenai gambaran skor kemampuan semantik 30 responden dengan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%), cukup sebanyak 7 responden (23.3%), dan baik sebanyak 23 responden (76.7%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank*. Hasil analisis data penelitian akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

		Kemampuan Semantik
Early	Literacy	$p = 0,006$
Skills		$r = 0,488$
		$n = 30$

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Hasil analisis didapatkan jika nilai p sebesar 0.006 hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon. Dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.488 menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik berada pada rentang nilai 0.40 sampai 0.599 sehingga koefisien korelasi berada pada kategori sedang. Arah korelasi antar variabel menunjukkan arah (+) yang mana pada kedua variabel memiliki koefisien korelasi searah dan semakin meningkat antara nilai variabel bebas dan variabel terikat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran informasi terkait hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon. Penelitian ini menggunakan 30 responden yang terdiri dari anak usia 3-5 tahun. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta orang tua untuk mengisi kuesioner melalui link google form yang telah dibagikan oleh peneliti dan meminta orang tua untuk langsung mengisi kuesioner di tempat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu *early literacy skills* dan variabel terikat yaitu kemampuan semantik. Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis *spearman rank*, penelitian ini menggunakan uji analisis *spearman rank* dikarenakan kedua data atau variabel dalam penelitian ini berskala ordinal dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 30 sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, didapatkan hasil interpretasi mengenai hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi *Early Literacy Skills*

Gambaran distribusi frekuensi pada *early literacy skills* dari 30 responden menunjukkan bahwa kemampuan *early literacy skills* responden dengan kategori rendah sejumlah 1 (3.3%) responden, kategori sedang sejumlah 7 (23.3%) responden, dan kategori tinggi sejumlah 22 (73.3%) responden.

Menurut Lin (2018) Perkembangan literasi penting untuk diperhatikan karena merupakan kemampuan awal setiap individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil lebih baik apabila diberikan sejak usia dini sehingga disebut dengan literasi awal. Hal ini ditunjang oleh pendapat Israel (2018) bahwa usia dini adalah periode emas, yaitu masa anak mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menjadi critical period untuk menstimulasi kemampuan literasi awalnya.

2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Semantik

Gambaran distribusi frekuensi pada kemampuan semantik dari 30 responden menunjukkan bahwa kemampuan semantik responden dengan kategori

kurang sejumlah 0 (0%) responden, kategori cukup sejumlah 7 (23.3%) responden, dan kategori baik sejumlah 23 (76.7%) responden.

Menurut Chomsky (2018) menyatakan bahwa semantik merupakan 24 salah satu komponen dari tata bahasa. Bahasa adalah sesuatu yang telah menjadi kesepakatan masyarakat, terstruktur, mempunyai sistem simbolik untuk komunikasi interpersonal yang terbentuk dari rangkaian bunyi menjadi kata-kata sebagai makna pemikiran, pengalaman dan perasaan yang dapat diekspresikan; terdiri dari komponen fonologi dan semantik. Semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Sehingga perkembangan literasi dapat mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengenal tulisan, membaca tulisan serta memahami arti dari tulisan tersebut.

3. Hasil Analisis Hubungan Antara *Early Literacy Skills* Dengan Kemampuan Semantik

Hasil analisis hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun diperoleh informasi bahwa nilai $p = 0,006$, yaitu apabila nilai $p < 0,05$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon. Sedangkan dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.488 menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik berada pada rentang nilai 0.40 sampai 0.599 sehingga koefisien korelasi berada pada kategori sedang. Arah korelasi antar variabel menunjukkan arah positif yang searah atau semakin meningkat antara nilai variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Menurut Lin (2018), perkembangan literasi penting untuk diperhatikan karena merupakan kemampuan awal setiap individu. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil lebih baik apabila diberikan sejak usia dini sehingga disebut dengan literasi awal. Kemampuan literasi awal yang baik, akan mempengaruhi keberhasilan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu perkembangan anak yang penting mendapatkan stimulasi sejak dini adalah perkembangan bahasa, dimana kemampuan literasi berkembang. Sehingga perkembangan literasi dapat mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengenal tulisan, membaca tulisan serta memahami arti dari tulisan tersebut.

Kemampuan literasi awal anak merupakan pengetahuan dan keterampilan anak terkait membaca karena pengalamannya terpapar dengan buku dan media tulisan lainnya, sebelum anak mulai mendapat pengajaran membaca menulis secara formal di sekolah dasar, dikarenakan perkembangan awal literasi dimulai sejak anak lahir dan berlangsung sampai masa prasekolah. Hal ini ditunjang oleh pendapat Makin (2019) bahwa setiap ungkapan anak sejak bayi, celotehan nya, eksplorasinya terhadap buku, ketertarikannya dengan gambar, interaksinya dengan tulisan, semuanya dipandang sebagai bentuk pembelajaran literasi awal anak. Sehingga perkembangan literasi dapat mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengenal tulisan, membaca tulisan serta memahami arti dari tulisan tersebut.

Adanya korelasi pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan *early literacy skills* dengan kemampuan bahasa ekspresif menurut Shipley & McAfee (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan timbal balik yang signifikan antara kemampuan literasi dan kemampuan bahasa ekspresif. Keterampilan literasi dini adalah keterampilan yang penting bagi keperluan literasi formal, termasuk perluasan kosa kata dan bahasa, memahami konsep dari cetak, kesadaran fonem, menunjukkan kesadaran fonologis, pengetahuan tentang huruf dan memahami cerita.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik relevan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, melalui kegiatan literasi seseorang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan dalam memahami makna kata, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa *early literacy skills* dan kemampuan semantik merupakan suatu proses perkembangan yang saling mempengaruhi antara satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan guna menjawab tujuan pada penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Gambaran *early literacy skills* anak usia 3-5 tahun diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 32 item pertanyaan terdiri dari 2 kategori pilihan yaitu Ya (Y) dan Tidak (T). Kuesioner ini dibagikan kepada 30 orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon. Dari hasil kuesioner didapatkan kesimpulan bahwa dengan kategori rendah sejumlah 1 (3.3%) responden, kategori sedang sejumlah 7 (23.3%) responden, dan kategori tinggi sejumlah 22 (73.3%) responden.

Gambaran kemampuan semantik anak usia 3-5 tahun diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 18 item pertanyaan terdiri dari 2 kategori pilihan yaitu Ya (Y) dan Tidak (T). Kuesioner ini dibagikan kepada 30 orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon. Data diolah dengan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil bahwa dengan kategori kurang sejumlah 0 (0%) responden, kategori cukup sejumlah 7 (23.3%) responden, dan kategori baik sejumlah 23 (76.7%) responden.

Berdasarkan uji analisis data menggunakan *Spearman Rank* dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang dapat dibuktikan dari nilai signifikansi (p) yaitu 0.006. Nilai $p < 0.05$, artinya bahwa adanya hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun di TK Putera Beringin Kab. Cirebon. Sedangkan dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.488 menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan semantik berada pada rentang nilai 0.40 sampai 0.599 sehingga koefisien korelasi berada pada kategori sedang. Arah korelasi antar variabel menunjukkan arah positif yang searah atau semakin meningkat antara nilai variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat *early literacy skills*, maka kemampuan semantik pada anak usia 3-5 tahun pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2018. *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindones*. Jakarta: Refika Aditama.
- Berry, M.F; Eisenson, J; Speech Disorder; Peter Own Ltd. 2017. *Journal of Mental Science*, 108 (456), 736-737. Available at: <https://doi.org/10.1192/bjp.108.456.736>.
- Dixon, L. Q., & Wu, S. 2018. *Home language and literacy practices among immigrant second-language learners. Language Teaching*, 47 (4), 414-449. Available at: <https://dx.doi.org/10.1017/S0261444814000160>.
- Farihatin, A. R. 2019. Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hapsari, W. 2019. Pengaruh Program Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Prasekolah. *Tesis*. Fakultas Magister Profesi Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Israel, S. E. 2018. *Early Reading First and Beyond*. California: Corwin Press. *Buku Library of Congress Cataloging-in-Publication Data*.
- Khasanah, N. 2019. Metode Bercerita Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif. *Artikel Publikasi Ilmiah*, 53 (9). Available at: eprints.ums.ac.id/42615/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Martini, F., & Senechal, M. 2019. Learning literacy skills at home: Parent teaching, expectations, and child interest. *Journal of Behavioral Science*, 44 (3), 210-221. Available at: <http://search.proquest.com/docview/1026948267?accountid=25704>.
- Mufidah, A. 2021. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana Ditinjau Dari Aspek Sintaksis dan Semantik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Available at: [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).7670](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).7670).

- Newland, L. A., Gapp, S. C., Jacobs, G. M., Reisetter, M. F., & Syed, D. C. 2019. Mothers' Beliefs and Involvement: Links with Preschool Literacy Development. *International Journal of Psychology: A Biopsychosocial Approach*, (9), 67-90. Available at: http://www.psyjournal.vdu.lt/wp/wp-content/uploads/2012/01/2011-09_4.pdf.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novitasari, K., & Utami, N, R. 2022. Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Multisensori Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2). Available at: <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/2258>.
- Novitasari., Permanasari, A. T., & Sayekti, T. 2018. Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Cibalung. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1):27. Available at: <http://dx.doi.org/10.30870/jppaud.v5i1.4677>.
- Nursalam., & Nurhikmah. 2018. Representasi Kalimat Pada Tuturan Anak Usia 3,6 Tahun. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2). Available at: <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/6210>.
- Papalia, D., & Feldman, R. D. 2018. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Shipley, K, G., & McAfee, J. G. 2016. Assessment in Speech-Language Pathology: A Resource Manual 5th Edition. *Library of Congress Cataloging-in-Publication* Data. Available at: <https://lccn.loc.gov/2019022619>.
- Sinaga, E., S. 2019. Pengaruh Gender Anak Dan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Buku Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2). Available at: <http://jurnaluntirta.ac.id/index.php/jppaud/index>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2019. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Weigel, D. J., Martin, S. S., & Bennett, K. K. 2018. Pathways to Literacy: Connections Between Family Assets and Preschool Children's Emergent Literacy Skills. *Journal of Early Childhood Research*, 4 (5), 22. Available at: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1476718X09345518>.
- Wijana., & Muhammad. 2019. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Jakarta: Salemba Humanika.